

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan (Ridwan, 2014). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Hartanto, 2015). Pendidikan merupakan faktor kunci dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkinerja tinggi dalam kompetitif. Sebagai pilar utama pembangunan, pendidikan berperan dalam menciptakan individu yang dapat menghadapi tantangan global. Pendidikan yang baik dapat mengembangkan potensi siswa secara holistik sehingga menjadi orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Febriani & Sarino, 2017) Pendidikan yang berkualitas juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial individu (Judrah et al., 2024).

Pendidikan tidak hanya memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan etika yang mendasari interaksi sosial yang sehat (Tuturop et al, 2023) Melalui pendidikan holistik, peserta didik diajarkan untuk menghargai keragaman, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam berbagai situasi (Virdi et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan berkontribusi pada pembentukan masyarakat. Melihat tujuan tersebut, diharapkan melalui pendidikan nasional kualitas manusia di Indonesia dapat menjadi sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain (Mardhiyah, 2021) Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kementerian Perhubungan juga dalam hal menghasilkan Sumber Daya Manusia Perhubungan yang kompeten menghadirkan sekolah dinas kementerian perhubungan yang terbagi menjadi 3 dimensi, yaitu

darat, laut dan udara. Dalam hal ini, tentunya Sekolah dibawah Kementerian Perhubungan memiliki berbagai macam regulasi yang harus diterapkan oleh taruna yang sedang melaksanakan pendidikan. Aturan yang telah disusun tentunya berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan seperti halnya di SMK Kementerian Perhubungan Politeknik Penerbangan Palembang.

Politeknik Penerbangan Palembang merupakan sekolah vokasi penerbangan di bawah Kementerian Perhubungan. Politeknik Penerbangan Palembang memiliki 3 program studi yaitu DIII Manajemen Bandar Udara, DIII Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan dan DIV Teknologi Rekayasa Bandar Udara. Dalam hal ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Kementerian Perhubungan memiliki berbagai peraturan sesuai levelnya, jenjang yang dimaksud adalah taruna muda, taruna remaja, taruna madya, dan taruna dewasa. Peraturan sesuai tingkatannya dimaksudkan untuk mengajarkan disiplin dan juga tanggung jawab di antara para taruna itu sendiri. Salah satu aturan atau yang biasa disebut perizinan yang harus dilakukan oleh taruna Politeknik Penerbangan Palembang sendiri adalah fasilitas penggunaan perangkat elektronik seperti ponsel (handphone) dan laptop. Sesuai dengan izin yang telah ditentukan, penggunaan ponsel dan laptop dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan taruna Politeknik Penerbangan Palembang.

Tabel 1. 1 Tingkatan Pendidikan

No.	Tingkatan	Fasilitas
1	Taruna Muda	Penggunaan handphone tidak diperbolehkan dan laptop hanya saat jam pendidikan
2	Taruna Remaja	Penggunaan ponsel tidak diperbolehkan dan penggunaan laptop adalah 24 jam menjelang istirahat malam.
3	Taruna Madya	Penggunaan ponsel selama jam pendidikan dan penggunaan laptop 24 jam saat istirahat malam
4	Taruna Dewasa	Penggunaan ponsel dan laptop 24 jam saat istirahat malam

Salah satu kesuksesan belajar ditetapkan dengan bagaimana mekanisme pembelajaran. Hal ini sama dengan pendapat (Kukuh et al., 2021) yang telah menjelaskan dalam teori pembelajaran yang mempelajari tentang pendekatan belajar berdasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kreatif dan aktif, peserta didik atau siswa diukur berdasarkan mekanisme dalam pembelajaran. Dalam teori ini, lebih berfokus pada mekanisme pembelajaran dan hubungan antar sesama sehingga menempatkan dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran selama perkuliahan. Teori ini mengharuskan mahasiswa untuk tangkas dan bebas namun tetap berada di bawah pemantauan dosen. Dalam mekanisme membangun ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa dengan keahlian dan kemampuan baru yang diperoleh selama kuliah, siswa membutuhkan instrument sebagai bantuan media, dan bahan ajar hingga fasilitas yang membantu siswa selama mekanisme pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran adalah alat dan instrumen yang diharuskan ada dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, hal ini sangat dibutuhkan dalam proses agar dapat mendapatkan hasil yang diharapkan (Syahira & Suhaimy, 2023). Fasilitas pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar (Habsyi, 2020) Media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran merupakan fasilitas yang langsung digunakan untuk proses pendidikan yang diharuskan tersedia untuk meluncurkan kegiatan pendidikan (Fazariyah & Dewi, 2022). Fasilitas belajar yang lengkap akan memberikan dukungan pada siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghalangi kemajuan belajar mereka. (Wulandari et al., 2023). Fasilitas belajar yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai, dan laboratorium dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif (Lubis et al., 2024).

Fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer, internet berkecepatan tinggi, dan perangkat lunak pendidikan, memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa (Suryadi, 2015). Teknologi ini menyediakan akses ke beragam sumber informasi, termasuk jurnal akademik, e-book, dan platform e-learning, memperkaya kurikulum di luar pengaturan kelas

tradisional. Selain itu, teknologi mendukung kolaborasi melalui alat komunikasi online seperti forum diskusi, aplikasi konferensi video, dan media sosial, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan secara efektif. Perangkat lunak khusus dalam bidang studi tertentu juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis yang relevan, mempersiapkan mereka untuk tantangan di pasar kerja yang semakin digital dan saling berhubungan. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam fasilitas pembelajaran, tempat dilaksanakan pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif yang mencakup kebutuhan generasi digital saat ini. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya informasi yang luas, berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka secara online, dan mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan di era digital saat ini (Ashari et al., 2023).

Berdasarkan (Daulay et al., 2022) Fasilitas yang baik dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang penting dalam mencapai prestasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. (Magong et al., 2022) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar yang baik dapat mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Fasilitas belajar yang memadai dapat mendorong motivasi belajar siswa yang lebih tinggi, kualitas belajar menunjukkan hubungan positif dengan motivasi belajar (Harianti, 2016). Fasilitas belajar yang baik mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan fasilitas yang memadai mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. (Rahmawati & Ledi, 2022).

Minat belajar merupakan sesuatu yang membuat senang ketika melakukan mekanisme modifikasi perilaku dan selalu ditunjukkan oleh siswa yang memiliki perhatian dan kesenangan saat belajar (Handayani, 2016). Minat belajar yang merupakan kecenderungan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran. Penelitian oleh (Rejeki et al, 2021) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dapat memenuhi minat belajar siswa. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, seperti program studi manajemen bandara, fasilitas yang memadai sangat penting. Penelitian oleh (Azma, 2019)

menekankan pentingnya fasilitas khusus seperti laboratorium simulasi bandara dan perangkat lunak manajemen penerbangan dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ((Nurhasanah & Sobandi, 2016) Menjelaskan pentingnya minat belajar dalam pendidikan dengan menyatakan bahwa minat belajar yang lebih unggul mempunyai pengaruh yang kuat pada hasil belajar yang akan lebih baik. Fasilitas pembelajaran yang baik tidak hanya menunjang mekanisme pembelajaran tetapi juga memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kepuasan atau minat belajar siswa terhadap proses pendidikan. Hal ini relevan dengan temuan penelitian (Saputro et al., 2018) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian oleh (Mantiri et al., 2021) yang menemukan peningkatan yang kuat antara fasilitas belajar terhadap minat belajar.

Media pembelajaran berkemampuan teknologi seperti komputer dan laptop dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat pelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, karena penggunaan komputer memberikan kesempatan belajar yang berbeda dan lebih baik, diharapkan mahasiswa akan lebih berhasil dalam memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran ilmiah (Putri, 2024). Dalam penelitian oleh (Rani Dewi Yulyani, 2020) *The Asociation of Education Communication Technology* (AECT) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah penggunaan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses transmisi pesan ke pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa media pembelajaran dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Pemanfaatan teknologi dan pengenalan teknologi informasi dalam pembelajaran merupakan fitur integral dari setiap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan sosial (Putu et al., 2018) Kesanggupan untuk melakukan pekerjaan dengan teknologi menghasilkan hasil yang efektif untuk kegiatan siswa dan meningkatkan kualitas pembinaan dan keterampilan. Guru dan peserta didik merupakan pihak yang aktif dan pemangku kepentingan dalam proses pendidikan yang berlangsung (Wandasari, 2017). Motivasi merupakan bagian penting dari metode hubungan antara pengajar dan yang diajarkan yang dimana memiliki darma

yang sangat penting dimana menghasilkan motivasi untuk belajar (Hilda Rahmawati, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, alat dan aplikasi dapat digunakan dalam pendidikan dan di luar pendidikan, di lingkungan formal dan informal untuk meningkatkan motivasi siswa (Nurmalasari & Elmunsyah, 2024). Di antara faktor, metode, dan strategi yang dapat meningkatkan motivasi, peran teknologi juga termasuk dalam faktor motivasi dalam pembelajaran (Sianturi, 2018). Dengan perbedaan aturan menurut jenjang pendidikan taruna Politeknik Penerbangan Palembang menurut tabel 1 di atas, tentunya juga terdapat perbedaan pengaruh fasilitas tersebut terhadap motivasi para taruna itu sendiri. Siswa atau taruna juga membutuhkan motivasi atau dorongan dalam diri mereka sendiri untuk ingin berinteraksi dalam bentuk diskusi dan cara belajar lainnya.

Untuk memberikan motivasi yang baik, sangat berpengaruh untuk berfokus pada apa yang dibutuhkan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh taruna di setiap jenjang pendidikan. Misalnya, taruna junior mungkin memerlukan bimbingan yang lebih terstruktur dan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kemauan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Di sisi lain, taruna senior, yang lebih dekat untuk memasuki bidang penerbangan profesional, mungkin mendapat manfaat lebih dari sumber daya dan peluang canggih untuk terlibat dalam skenario pemecahan masalah dunia nyata. Pendekatan yang disesuaikan ini memastikan bahwa semua taruna menerima dukungan yang tepat untuk meningkatkan pengalaman belajar dan motivasi mereka.

Fasilitas lengkap yang menawarkan akses ke teknologi modern dan pelatihan langsung dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam karir masa depan mereka. Dengan memenuhi beragam kebutuhan taruna melalui strategi motivasi yang ditargetkan dan sumber daya berkualitas tinggi, politeknik penerbangan Palembang dapat secara efektif menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong pertumbuhan akademik dan pribadi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan minat belajar Taruna Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang?
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara di politeknik penerbangan Palembang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara di politeknik penerbangan Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini dibagi menjadi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui fasilitas berpengaruh terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis Hasil penelitian ini dapat mengetahui informasi pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang
- b. Bagi Taruna diharapkan dapat mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang

- c. Bagi Dosen Memberikan informasi terkait pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara Angkatan 2,3, dan 4 Politeknik Penerbangan Palembang.